

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan lingkungan memprioritaskan salah satu aspeknya yaitu sanitasi lingkungan, sanitasi lingkungan yang baik dapat diukur dengan keberadaan vektor. Salah satu vektor yang dapat menimbulkan penyakit adalah Lalat. Lalat termasuk salah satu arthropoda yang tergolong dalam ordo Diptera, dan anggotanya terdiri dari 116.000 spesies lebih di seluruh dunia (Purnama, 2018).

Lalat merupakan vektor penyakit yang perlu diwaspadai oleh masyarakat. Lalat dapat menularkan beberapa penyakit pada manusia. Dengan demikian keberadaan lalat perlu menjadi perhatian masyarakat. Baik pada lingkungan rumah maupun tempat umum, lingkungan yang kotor merupakan lingkungan yang cocok dengan perkembangan vektor lalat. sehingga sering lalat dijadikan indikator kebersihan lingkungan. (Prayogo, 2018).

Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi populasi lalat di suatu tempat. Suhu, keberadaan bahan makanan dan jarak tempat penjualan dari tps sesuai penelitian Hadi dkk (2020), bahwa terdapat hubungan yang berkorelasi positif antara suhu dengan kepadatan lalat dan jarak tempat penjualan dari tps. Selain itu status kesehatan suatu lingkungan ditentukan

oleh kondisi tempat tersebut dengan banyak orang beraktifitas setiap hari pada saat yang sama. Salah satu tempat umum yang ada di sekitar masyarakat adalah pasar. Pasar merupakan tempat orang beraktifitas setiap hari, untuk melakukan transaksi jual beli (Kemenkes, 2019).

Fungsi pasar sebagai tempat penetapan harga dari barang atau jasa yang diperjualbelikan. Pasar memiliki posisi yang sangat penting untuk menyediakan pangan yang aman. Pasar merupakan sumber awal bagi seseorang mendapatkan berbagai jenis bahan makanan, seperti daging, ikan, sayur dan buah (Hadi dkk, 2018).

Aktifitas tersebut dapat menghasilkan sampah, merupakan tempat yang menjadi kesenangan hinggapnya lalat. Lalat dapat berkembang pada penumpukan sampah organik (darah, tulang, daging hewan). Lalat senang menghinggap makanan manis yang dijual di pasar, yang tentunya makanan tersebut akan mudah terkontaminasi, mengandung bibit penyakit, sehingga menulari siapa saja yang mengkonsumsinya (Kemenkes, 2019).

Angka kejadian penyakit diare secara global kurang dari 5 tahun yang pada tahun 2018-2020 sebesar 15-20% pada anak usia balita, di Indonesia pada tahun 2018 penderita diare mencapai 12.226 kasus. Provinsi-provinsi di Indonesia dilaporkan memiliki prevalensi diare di atas prevalensi nasional dengan prevalensi tertinggi di provinsi Papua sebesar 11,6% dan terendah adalah Provinsi Sumatera Utara dengan prevalensi 3,1%. Angka prevalensi diare di provinsi Maluku sebesar 7,88% dan pada kabupaten Kepulauan Tanimbar meningkat pada tahun 2021 sebanyak 601 kasus,

dengan jumlah kasus diare pada wilayah puskesmas kecamatan Tanimbar Utara sebanyak 68 kasus pada tahun 2021. Diare dapat tertular melalui kontaminasi makanan/minuman oleh vektor penyakit lalat (Andiarsa, 2018).

Pasar yang tidak diperhatikan dari segi kesehatan dan kebersihan seperti pembuangan sampah maupun pembuangan air kotor sisa aktifitas sangat berpotensi bagi perkembangan vektor lalat. Karena itu, perlu dilakukan upaya penyehatan, pengamanan media lingkungan yang tidak memenuhi standar dan persyaratan kesehatan, serta pengendalian terhadap vektor dan binatang pembawa penyakit. Lalat termasuk ke dalam kelas serangga, dan merupakan kelompok serangga pengganggu sekaligus sebagai serangga penular penyakit (serangga vector) (Permenkes, 2020).

Kepadatan lalat merupakan parameter keberhasilan dalam pengelolaan sampah. Kepadatan lalat yang tinggi pada TPS/TPA, dan pada tempat-tempat umum yang menandakan bahwa kebersihan tempat/lokasi tidak berhasil. Angka kepadatan lalat yang diperoleh artinya semakin buruk kondisi lokasi pasar yang dinilai, begitupun sebaliknya semakin kecil angka kepadatan lalat artinya semakin baik kondisi pasar (Poluakan et al., 2016).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepadatan lalat antara lain suhu. Suhu udara adalah keadaan panas atau dinginya udara. dan biasanya pengukurannya dinyatakan dengan skala Celsius (C), dan suhu dapat mempengaruhi daya tahan hidup dari lalat, dan bahan makanan (sampah organik) yang dapat dimakan sehat yang dimaksudkan untuk dikonsumsi manusia yang muncul di seluruh titik dalam rantai pasokan makanan yang

malah dibuang, hilang, terdegradasi atau dikonsumsi oleh hama.

Edoardo (2019), mengatakan bahwa sampah makanan bisa berupa sisa makanan, sayur layu, buah busuk, dan makanan sudah kedaluwarsa yang sama sekali belum sempat dimakan atau bahkan belum dibuka dari bungkusnya. Bahan makanan (sampah organik) dapat mempengaruhi serta memberikan pertumbuhan serta perkembangbiakan yang baik bagi vektor lalat.

Jarak pasar dengan TPS merupakan faktor yang ikut mempengaruhi kepadatan lalat karena dengan jarak yang dekat atau <10 meter maka akan banyak keberadaan lalat dan sebaliknya jika jarak pasar dengan TPS >10 meter maka sudah tentu lalat memiliki kuantitas/jumlah yang sedikit pada pasar (Huda, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chaca Ramdhani (2019) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepadatan lalat di pasar Kecamatan Margoyoso, kabupaten Pati, diperoleh simpulan sebagai berikut: Terdapat hubungan yang signifikan antara suhu dengan kepadatan lalat ($p = 0.006$), terdapat hubungan yang signifikan antara kelembaban udara dengan kepadatan lalat ($p = 0.069$), dan Terdapat hubungan yang signifikan antara jarak rumah dari peternakan ayam skala besar dengan kepadatan lalat ($p = 0.001$). oleh sebab itu keberadaan lalat dapat dijadikan indikator baik buruknya sanitasi di suatu tempat (Retno, 2019).

Pasar Larat kecamatan Tanimbar Utara terletak di bagian barat kota larat (Ibu kota kecamatan Tanimbar Utara), tepatnya dekat dengan berbagai fasilitas kota seperti Pelabuhan larat, pusat pertokoan dan kantor dinas pendapatan daerah (Disependa). Pasar ini sudah sejak dulu pada zaman pemerintahan camat E.A. JAFLAUN, sejak pada tahun 1946. Pasar ini menjadi bagian penting aktifitas ekonomi masyarakat kecamatan Tanimbar Utara dan desa-desa disekitarnya untuk melakukan perdagangan.

Keberadaan Pasar Larat kecamatan Tanimbar Utara tidak bisa dilepaskan begitu saja dari kehidupan warga Kota Larat dan desa-desa sekitar. Kondisi tradisional yang masih dipertahankan di pasar ini justru menjadi kelebihan yang dimiliki tempat ini di tengah serbuan berbagai pusat perbelanjaan modern yang menjamu hampir di banyak desa-desa di sekitarnya. Bagi warga kota larat, Pasar Larat tersebut akan selalu membawa warga kembali sekalipun bau amis ikan begitu terasa menyengat di bawah terik matahari pagi hingga siang yang terus bersinar.

Berdasarkan pengamatan penulis pada pasar Larat Kecamatan Tanimbar Utara. Ternyata, terdapat banyak vektor Lalat pada daerah lingkungan pasar ikan, pasar buah sayur, dan pasar makanan tradisional dan keberadaan bahan makanan atau sampah organik pada pasar Larat kecamatan Tanimbar Utara lebih banyak penumpukan pada pasar buah sayur. Pasar Larat kecamatan Tanimbar Utara yang memiliki jarak yang dekat dengan TPS (Tempat Penampungan Sementara). Hal ini menunjukkan bahwa, perlu diteliti agar dapat dipastikan bahwa keadaan mendatang, tidak

akan menimbulkan permasalahan yang serius bagi masyarakat (penjual/pembeli) di pasar. Oleh sebab itu penulis merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran kepadatan vektor lalat di pasar Larat, Tanimbar Utara. dengan tempat pantauan 6 titik dari perhitungan populasi, lalat. pada pasar Ikan 2 titik , Pasar buah sayur 2 titik, dan pasar makanan tradisional 2 titik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yangdidapat adalah:

“Bagaimana gambaran kepadatan vektor lalat di Pasar Larat, KecamatanTanimbar Utara.?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui kepadatan vektor lalat di Pasar Larat, KecamatanTanimbar Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran suhu terhadap kepadatan vektor lalat
- b. Untuk mengetahui gambaran keberadaan bahan makanan (sampah organik) terhadap kepadatan vektor lalat.

- c. Untuk mengetahui gambaran jarak tempat penjualan dari TPS terhadap kepadatan vektor lalat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan bacaan yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menjadi salah satu sumber kajian ilmiah, referensi, dan sarana bagi penelitian selanjutnya di bidang kesehatan masyarakat, khususnya dalam upaya untuk mengetahui kepadatan vektor lalat di pasar Larat.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk masyarakat, Kecamatan Tanimbar Utara. tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di pasar Larat.